

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak mungkin lepas dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain di masa lalu, sehingga penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan serta perbedaan dari segi subjek penelitian.

1. Alfred James Kimea et al (2023)

Penelitian ini menguji *country's institutional* dan *sociocultural elements* yang memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan di Afrika Sub-Sahara (SSA). Sebanyak 173 perusahaan yang tercatat di delapan negara Afrika Sub-Sahara terlibat dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas *tax avoidance* perusahaan di SSA dipengaruhi oleh *management quality*, *regulatory quality*, *auditing quality*, *culture*, dan *ethics of a country*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *auditing quality*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah 173 perusahaan yang tercatat di delapan negara Afrika Sub-Sahara (SSA). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode keuangan penelitian ini yaitu periode tahun 2007 hingga tahun 2020. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2020 hingga tahun 2022.

2. Ghina Kemala Dewi & Dini Andriyani (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *accounting conservatism*, *capital intensity* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *accounting conservatism*, *capital intensity*, dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *auditing quality*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - b. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2019 hingga tahun 2021. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2020 hingga tahun 2022.
3. Hamid Njiddah Sa'ad et al (2023)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *accounting conservatism* pada *tax avoidance* perusahaan non-keuangan yang beroperasi di Nigeria. Pada studi ini memakai *firm size*, *leverage* serta *profitability* sebagai variabel kontrol. Sampel yang dipakai dalam studi ini meliputi 48 perusahaan non-keuangan yang terdaftar secara publik di Nigerian Stock Exchange antara tahun 2014 sampai 2020. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini yaitu, *Generalized Least Squares* (GLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *accounting conservatism* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *GAAP Effective Tax Rate* (GETR) dan *Book Tax Difference* (BTD).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu

*accounting conservatism*. Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol, diantaranya yaitu *firm size*, *leverage*, dan *profitability*. Namun penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel kontrol.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Generalized Least Squares* (GLS). Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Objek penelitian ini adalah 48 perusahaan non-keuangan yang terdaftar secara publik di Nigerian Stock Exchange. Namun penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2014-2020. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu periode tahun 2020-2022.

4. He Xiao & Jianqun Xi (2023)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara *institutional cross-ownership* dengan *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan saham A yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen dari tahun 2013 hingga 2020. Teknik analisis datanya menggunakan *regression model*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa agresivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan-perusahaan terdaftar di

Tiongkok dapat dimotivasi secara signifikan oleh *institutional cross-ownership*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *institutional cross-ownership*.
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan *regression model*.

Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah semua perusahaan saham A yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2013 hingga tahun 2020. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2020 hingga tahun 2022.

5. Joshua Julianta & Binsar H Simanjuntak (2023)

Penelitian ini menyelidiki pengaruh *management compensation*, *financial distress*, *accounting conservatism*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan *audit quality* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan 54 perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga tahun 2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan

*management compensation* dan *accounting conservatism* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Financial distress* dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. *Audit quality* memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*, namun *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh *management compensation*, *financial distress*, dan *accounting conservatism* terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *accounting conservatism*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2019 hingga tahun 2021. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2020 hingga tahun 2022.

6. Kevin Hartanto & Fanny Anggraeni (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, konservatisme akuntansi, *capital intensity ratio*, dan *inventory*

*intensity ratio* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2021. Teknik analisis data menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan pertumbuhan penjualan, proporsi dewan komisaris independen, konservatisme akuntansi, *capital intensity ratio*, dan *inventory intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.
- c. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah 155 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2019 hingga tahun 2021. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2020 hingga tahun 2022.

7. Dinda Rahmatur Melyaningrum et al (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *audit quality* terhadap *tax avoidance* dan untuk mengetahui peran *firm size* sebagai moderator dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel independen terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara yang tersedia di situs bursa saham masing-masing negara dan situs resmi perusahaan terkait pada periode 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple linear regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership* dan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Analisis moderasi menunjukkan bahwa *firm size* dapat memengaruhi variabel independen *institutional ownership* dan *audit quality* terhadap *tax avoidance*. Namun, *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple linear regression analysis*.



- b. Variabel independen yang digunakan adalah *institutional ownership* dan *audit quality*

Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *firm size*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan di Asia Tenggara yang tersedia di situs bursa saham masing-masing negara. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode 2015-2019, namun untuk penelitian yang akan dilakukan adalah periode 2020-2022.

8. Frida Sumual & Frandy Karundeng (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *political* dan *military connection* terhadap *tax avoidance* di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *audit delay*. Sedangkan, *military connection* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *political connection*.
- b. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel kedua penelitian.

Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu *audit delay*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel *intervening*.
- c. Objek penelitian ini menggunakan 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2017-2019. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu periode tahun 2020-2022.

9. Kenny Ardillah & Yohannes H (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *institutional ownership*, *fiscal loss compensation*, dan *accounting conservatism* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan

metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *multiple linear regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *institutional ownership*, *fiscal loss compensation*, dan *accounting conservatism* terhadap *tax avoidance*.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *institutional ownership* dan *accounting conservatism*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple linear regression*.

Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2016-2019. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu periode tahun 2020-2022.

10. Nur Alfiah et al (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan *political connection* dan karakteristik eksekutif dalam *tax avoidance*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear yang *robust* dan *moderate*.

Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 merupakan sampel penelitian pada penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif merupakan pendorong keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* secara lebih berani. Tindakan *tax avoidance* apabila eksekutif bersifat *risk taker* semakin meningkat. Selain itu, *political connection* tidak menjadi penyebab *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *political connection*
- b. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2017-2019. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu periode tahun 2020-2022.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *corporate governance*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel moderasi.

## 11. Qianhong Duan (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *institutional investors' shareholding* terhadap *corporate tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Shanghai dan Shenzhen dari tahun 2011 hingga 2020. Hasil empiris menunjukkan bahwa *institutional investors' shareholding* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *corporate tax avoidance*, dan *financial constraints* memainkan peran pengaturan di dalamnya, yang dapat mengurangi hubungan negatif di antara keduanya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yang digunakan, yaitu *institutional investors' shareholding*. Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *financial constraints*. Sedangkan penelitian terdahulu yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Shanghai dan Shenzhen. Namun penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2011 hingga 2020. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2020 hingga 2022.

12. Syavika Nurcahyani Putri et al (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda metode selisih mutlak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan intensitas modal dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, namun profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional.
- b. Metode pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu profitabilitas. Sedangkan penelitian penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2020 hingga 2022.

13. Anissa Dakhli (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji koneksi langsung dan tidak langsung diantara *institutional ownership* dan *tax avoidance* yang memakai *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel mediasi. Studi ini menggunakan panel data komprehensif dari 200 perusahaan Prancis yang telah publik sejak tahun 2007 hingga 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan, *structural equation model analysis*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *institutional ownership* berdampak negatif terhadap *tax avoidance*. Proporsi *institutional ownership* yang lebih besar dikaitkan dengan penggunaan *tax avoidance* yang lebih besar. Dengan menggunakan temuan Sobel sebagai panduan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdampak

positif terhadap kemampuan perusahaan *institutional ownership* untuk melakukan *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yang digunakan, yaitu *institutional ownership*. Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel mediasi atau *intervening* yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*, namun penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel mediasi atau *intervening*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *structural equation model analysis*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Objek penelitian ini terdiri dari 200 perusahaan prancis yang telah publik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode laporan keuangan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2007 hingga 2018. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode tahun 2020 hingga 2022.

14. Christin Maria Monika & Naniek Noviani (2021)

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki pengaruh *financial distress*, *capital intensity*, dan *audit quality* pada *tax avoidance*. Sampel yang digunakan terdiri dari 8 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan



adalah *multiple linear regression*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*; *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*; dan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *audit quality*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple linear regression*.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Objek penelitian ini adalah 8 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh penelitian ini yaitu periode tahun 2015-2019. Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu periode tahun 2020-2022.

15. Amneh Alkurdi & Ghassan H. Mardini (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *ownership structure* dan *the board of directors' composition* pada tingkat *tax avoidance strategies*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *foreign ownership*. Sampel penelitian saat ini meliputi setiap bisnis yang terdaftar di Yordania

untuk pasar pertama dan kedua (193 perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Amman dari tahun 2012 hingga 2017, yang terdiri dari 348 observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Two Ordinary Least Squares (OLS) Multiple Regression Models*. Hasil menunjukkan bahwa *tax avoidance* berhubungan negatif dengan struktur *managerial ownership* dan *institutional ownership*, yang dimana mengurangi penggunaan *tax avoidance strategies*. *Foreign ownership*, bagaimanapun, memiliki hubungan positif yang meningkatkan kemungkinan mengadopsi *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah salah satu variabel independen yang digunakan yaitu *institutional ownership*. Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel independen *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *foreign ownership*. Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *accounting conservatism*, *institutional ownership*, *audit quality*, dan *political connection*.
- b. Objek penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan 193 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman.

- c. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh penelitian ini yaitu periode tahun 2012-2017. Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu periode tahun 2020-2022.
- d. Teknik analisis data penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Two Ordinary Least Squares (OLS)*.

16. Hana Ajili & Hichem Khelif (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara *political connection* dan *tax avoidance* di industri perbankan islam dan untuk menyelidiki apakah *joint audit* memengaruhi hubungan ini. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 18 bank selama periode 2007-2016 yang berlokasi di delapan negara (Bahrain, Iran, Yordania, Turki, Bangladesh, Indonesia, Malaysia dan Pakistan). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares (OLS)*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *political connection* berhubungan negatif dengan *tax avoidance*, sedangkan *joint audit* berhubungan positif dengan *tax avoidance*. Peneliti juga menemukan bahwa hubungan negatif antara *political connection* dan *tax avoidance* menjadi tidak signifikan bagi bank-bank yang diaudit bersama, sementara itu tetap negatif dan signifikan bagi bank-bank yang diaudit oleh satu auditor.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu variabel independen yang digunakan adalah *political*

*connection*. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *joint audit*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Objek penelitian ini terdiri dari 18 bank yang berlokasi di delapan negara (Bahrain, Iran, Yordania, Turki, Bangladesh, Indonesia, Malaysia dan Pakistan). Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh penelitian ini yaitu periode tahun 2007-2016. Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu periode tahun 2020-2022.
- d. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

17. Oktavia (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh aktivitas tata kelola perusahaan yang independen (termasuk *busyness level* dan *political connections of independent directors* dan *audit committee*) terhadap tingkat *tax avoidance*. Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa negara-negara ASEAN yang mempunyai bursa (yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *busyness level* dan

*political connections of independent directors* dan *audit committee* berpengaruh positif terhadap tingkat *tax avoidance* perusahaan di negara dengan lingkungan pajak yang tidak kompetitif. Di sisi lain, *busyness level* dan *political connections of independent directors* dan *audit committee* tidak memengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan di negara dengan lingkungan pajak yang kompetitif.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yang digunakan, yaitu *political connections*. Untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan *busyness level* dan *political connections of independent directors* dan *audit committee* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *accounting conservatism*, *institutional ownership*, *audit quality*, dan *political connection* sebagai variabel independen.
- b. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa negara-negara ASEAN. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

18. Mahdi Salehi et al (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara *auditor characteristics* dan *tax avoidance* pada pasar negara berkembang. Sampel penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock

Exchanges dalam periode 6 tahun yaitu dari tahun 2011 hingga 2016. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *firm size*, *leverage*, *firm age*, dan *auditor size*. Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *industry specialization* tidak terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun terdapat hubungan yang signifikan antara *audit opinion* dan *audit fee* dengan *tax avoidance*.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple regression models*.
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *accounting conservatism*, *institutional ownership*, *audit quality*, dan *political connection* sebagai variabel independen. Namun penelitian ini menggunakan *auditor characteristics* sebagai variabel independen.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size*, *leverage*, *firm age*, dan *auditor size*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel kontrol.
- c. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahun, dari tahun 2011 hingga 2016. Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah 3 tahun, dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

## 19. Rakia Riguen et al (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana representasi perempuan dalam dewan memoderasi hubungan antara *audit quality* dengan *tax avoidance*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 270 perusahaan Inggris selama periode 2005-2017. Metode analisis yang digunakan adalah *moderating regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit quality* berpengaruh terhadap *corporate tax avoidance*. *Audit quality* yang diukur dengan dua proksi spesialisasi audit dan biaya audit berpengaruh negatif terhadap *corporate tax avoidance*. Keberagaman gender dewan “BGD” memoderasi hubungan antara *audit quality* dan *corporate tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu salah satu variabel independen yang digunakan adalah *audit quality*. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *board gender diversity*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah *moderating regression analysis*, namun penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

- c. Periode laporan keuangan penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2020 hingga tahun 2022, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2005 hingga tahun 2017.
- d. Objek penelitian ini adalah perusahaan Inggris, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia.

20. Rahmawati H. Y & Nanik Niandari (2018)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *political connections*, *firm characteristics*, dan *audit quality* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan terdiri dari 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 dengan total 101 observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple regression models*. Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari *political connections*, *firm characteristics*, dan *audit quality*. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *political connections* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Firm characteristics* dan *audit quality* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat dua variabel independen yang sama, yaitu *political connections* dan *audit quality*.



b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.

c. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple regression models*.

Sedangkan, untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *accounting conservatism*, *institutional ownership*, *audit quality*, dan *political connection* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *political connections*, *firm characteristics*, dan *audit quality*.

b. Objek penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Periode laporan keuangan penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 hingga tahun 2016.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	PC	L	CI	AQ	MO	IO	FO	JA	BL	AC	FD	KA	FL	SG
1	Alfred James Kimea et al (2023)				B-										
2	Ghina Kemala D & Dini A (2023)		TB	B+							B+				
3	Hamid Njiddah Sa'ad et al (2023)										B-				
4	He Xiao & Jianqun Xi (2023)						B-								
5	Joshua Julianta & Binsar H. (2023)										B+	TB			TB
6	Kevin Hartanto & Fanny A (2023)		B-	TB							TB				TB
7	Dinda Rahmatur M et al (2022)				TB	TB	B-								
8	Frida Sumual & Frandy K(2022)	B+													
9	Kenny Ardillah & Yohannes H (2022)						TB				TB			TB	
10	Nur Alfiyah et al (2022)	TB													
11	Qianhong Duan (2022)						B-								
12	Syavika Nurcahyani Putri et al (2022)		TB	B+			B+								
13	Anissa Dakhli (2021)						B-								
14	Christin Maria M & Naniek N (2021)			TB	TB							B-			
15	Amneh Alkurdi & Ghassan H (2020)					B-	B-	B+							
16	Hana Ajili & Hichem Khelif (2020)	B-							B+						
17	Oktavia (2020)	B+								B+			B+		
18	Mahdi Salehi et al (2019)				B-										
19	Rakia Riguen et al (2019)				B-										
20	Rahmawati H. Y & Nanik N (2018)	B+	TB	TB	TB										

Sumber : Berbagai Jurnal, *diolah peneliti* (2023)

**Keterangan :**

PC : *Political Connection*

L : *Leverage*

CI : *Capital Intensity*

AQ : *Audit Quality*

MO : *Managerial Ownership*

IO : *Institutional Ownership*

FO : *Foreign Ownership*

JA : *Joint Audit*

BL : *Busyness Level*

AC : *Accounting Conservatism*

FD : *Financial Distress*

KA : *Komite Audit*

FL : *Fiscal Loss Compensation*

SG : *Sales Growth*

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dipilih sebagai dasar untuk mengembangkan konsep dalam penelitian ini. Secara spesifik menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan adalah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menangani tugas tertentu, sehingga memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini yang menjadi *principal* adalah pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan. Akibat hubungan tersebut, munculah *agency problem* dimana *agent* akan mengutamakan kepentingannya sendiri di atas kepentingan *principal*, padahal tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Hubungan antara teori keagenan dengan *tax avoidance* adalah adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak (perusahaan) yang bertindak sebagai *agent* dan pemerintah bertindak sebagai *principal*. Pemerintah (*principal*) bertujuan untuk memaksimalkan penerimaan pajak dengan melihat pajak sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, perusahaan (*agent*) melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak karena sebagai agen, perusahaan memandang pajak sebagai beban yang menurunkan laba bersih (Supriyati et al., 2022).

### 2.2.2 *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan penghematan uang tunai dengan cara meminimalkan kewajiban pajak yang menguntungkan bagi perusahaan dan pemegang saham (Kimea et al., 2023). Meskipun strategi tersebut sah menurut hukum, namun hal tersebut dapat merusak reputasi perusahaan (Sa'ad et al., 2023). Karena pada dasarnya, *tax avoidance* merupakan suatu tindakan yang tidak dapat dibenarkan karena akan mengurangi pendapatan negara dan menghambat upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Sumual & Karundeng, 2022). Menurut Hanlon & Heitzman (2010), terdapat dua belas jenis pendekatan untuk mengukur *tax avoidance*. Kedua belas jenis pendekatan tersebut antara lain *GAAPETR*, *Current ETR*, *Cash ETR*, *Long-runcash ETR*, *ETR Differential*, *LEVX*, *Total BTD*, *Temporary BTD*, *Abnormal Total BTD*, *Unrecognized Tax Benefit*, *Tax Shelter Activity*, dan *Marginal Tax Rate*. Pada penelitian ini, *tax avoidance* menggunakan pendekatan *Cash ETR*, yang dimana pendekatan ini digunakan untuk mengukur jumlah aktual uang tunai yang dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk pajak terhadap pendapatan sebelum pajak. Menurut Hanlon & Heitzman (2010), *Cash ETR* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Jumlah Kas yang Dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

### 2.2.3 *Accounting Conservatism*

*Accounting conservatism* atau konservatisme akuntansi dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 Financial Accounting Statement Board (2008), adalah reaksi yang bijaksana terhadap ketidakpastian yang melekat pada perusahaan, dalam upaya untuk menjamin bahwa risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan perusahaan telah diperhitungkan secara memadai. Prinsip *accounting conservatism* bertujuan untuk mencegah kemungkinan penyajian *overstatement* dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, penerapan *accounting conservatism* adalah saat perusahaan mengalami kerugian, maka kerugian tersebut harus segera diakui dalam laporan keuangan, namun keuntungan hanya diakui setelah benar-benar terjadi. Hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya (Hartanto & Anggraeni, 2023). Menurut Ardillah & Halim (2022), Mantik et al (2023), Julianta & Simanjuntak (2023), dan Hartanto & Anggraeni (2023) *accounting conservatism* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$AC = \frac{(PB + BD) - AKO}{Total Aset}$$

Keterangan :

AC : *Accounting Conservatism*

PB : Pendapatan Bersih

BD : Beban Depresiasi

AKO : Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Menurut Hajawiyah et al (2020), *accounting conservatism* juga dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$AC = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

#### 2.2.4 *Institutional Ownership*

*Institutional ownership* atau kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau investor institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan entitas keuangan lainnya (Duan, 2023). Kepemilikan institusional mempunyai dampak yang signifikan terhadap pasar keuangan dan saham, seperti pengaruh dalam pengambilan keputusan manajer, tata kelola perusahaan, laporan kepemilikan, dan pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Alkurdi & Mardini, 2020). Kepemilikan institusional juga memiliki tingkat profesionalisme dan standardisasi tertentu, memainkan peran tertentu dalam berpartisipasi dalam tata kelola perusahaan dan mengawasi operasi perusahaan, sehingga secara efektif mengurangi risiko tata kelola perusahaan sampai batas tertentu (Duan, 2023). Perusahaan biasanya memperhatikan kepemilikan institusional sebagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan rencana strategis perusahaan (Xiao & Xi, 2023). Menurut Fransisca Sherly (2022), Supriyati et al (2022), Ardillah & Halim (2022), dan Nurcahyani Putri et al (2022) *institutional ownership* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$IO = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

*Institutional ownership* juga dapat diukur dengan variabel dummy. Jika perusahaan memiliki saham yang beredar dimiliki oleh reksa dana dan perusahaan investasi dengan kepemilikan minimal 5%, maka diberi nilai 1 dan nilai 0 jika sebaliknya (Setiawan & Maulidi, 2019).

### 2.2.5 *Audit Quality*

*Audit quality* atau kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk memeriksa laporan keuangan dan menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit (Hanny & Niandari, 2018). Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik, keyakinan investor, dan kepercayaan pemangku kepentingan lainnya terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit dengan benar dapat mengurangi kemungkinan penipuan, manipulasi laporan, dan ketidakakuratan yang dapat berdampak negatif terhadap pasar keuangan dan pemangku kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, aspek terpenting dalam proses audit adalah observasi dan evaluasi kualitas audit (Riguen et al., 2020).

Kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat dilihat berdasarkan KAP yang berafiliasi *Big Four*, yaitu (Price Waterhouse Cooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)). Menurut Monika & Noviani (2021), Hanny & Niandari (2018), dan Supriyati et



al (2022) *audit quality* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan skala nominal. Jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang terafiliasi di *Big Four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan diaudit oleh KAP yang terafiliasi oleh KAP *Non Big Four* maka diberikan nilai 0.

*Audit quality* juga dapat diukur dengan proksi *audit fee* dan *audit specialization*. Untuk *audit fee* menggunakan variabel dummy sama dengan 1 jika total biaya audit lebih besar dari median sampel perusahaan selama periode penelitian dan bernilai 0 sebaliknya. Untuk *audit specialization* juga menggunakan variabel dummy sama dengan 1 jika perusahaan audit memiliki ambang batas 10 persen atau lebih pangsa pasar audit dalam industri tertentu dan 0 sebaliknya (Riguen et al., 2020).

#### **2.2.6 Political Connection**

*Political connection* atau koneksi politik adalah situasi di mana ada hubungan atau keterlibatan antara perusahaan dengan politik yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan (Meilina & Sugiyarti, 2017). Perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat memperoleh hak istimewa dan sumber daya yang tidak tersedia bagi perusahaan lain (Alfiyah Nur et al., 2022). Berbagai jenis hak istimewa dapat diperoleh oleh suatu perusahaan dengan koneksi politik bahkan ketika krisis keuangan menimpa perusahaan akan dengan mudah menerima *bailout* dari pemerintah (Kim & Zhang,

2016). (Fisman, 2001) menemukan bahwa koneksi politik berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dan menyebabkan ketergantungan pada keuntungan dari hubungan tersebut, yang menunjukkan bahwa koneksi politik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dunia usaha.

Dalam penelitian Hanny & Niandari (2018), *political connection* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika Dewan Komisaris, Dewan Direksi, atau Sekretaris perusahaan merangkap jabatan diberi nilai 1, jika tidak maka diberi nilai 0. Selain itu, pada penelitian Faccio (2006) *political connection* juga diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 jika pemegang saham terbesar perusahaan memiliki setidaknya 10 persen hak suara merupakan anggota parlemen, pejabat atau mantan pejabat Dewan Perwakilan Rakyat, seorang menteri atau wakil menteri, militer, kepolisian, kepala daerah, dan nilai 0 jika sebaliknya.

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 1. Pengaruh *Accounting Conservatism* terhadap *Tax Avoidance*

*Accounting conservatism* adalah prinsip kehati-hatian yang akan mengakui kerugian tanpa ada bukti yang valid, namun tidak langsung mengakui laba yang diperoleh sampai mendapatkan bukti yang valid (Hartanto & Anggraeni, 2023). Prinsip konservatisme akuntansi dikaitkan dengan keadaan yang kemungkinan besar akan menyebabkan kerugian (Hajawiyah et al., 2020). Dalam hal ini, kebijakan perusahaan yang

melibatkan pajak, khususnya yang berkaitan dengan *tax avoidance*, perusahaan dengan sengaja menerapkan praktik atau strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak (Mantik et al., 2023). Penerapan prinsip konservatisme akuntansi menyebabkan penurunan jumlah pajak terutang yang akan dibayar oleh perusahaan, karena laba perusahaan adalah dasar pengenaan pajak (Ayem & Apriliani, 2023). Semakin tinggi perusahaan dalam menerapkan konsep *accounting conservatism*, maka pajak yang akan dibayar semakin kecil.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham berperan sebagai prinsipal dan manajer berperan sebagai agen (Mantik et al., 2023). Prinsipal melakukan kontrak atau perjanjian dengan agen untuk mengelola sumber daya dalam perusahaan. Tujuan dari teori keagenan adalah untuk memperjelas bagaimana para pihak dapat membuat kontrak atau perjanjian yang meminimalkan biaya akibat asimetri informasi. Dalam hal ini, konservatisme akuntansi dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi agen untuk menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif. Hal ini disebabkan agen dalam operasionalnya tidak bertindak sesuai kontrak atau perjanjian yang disepakati, melainkan bertindak untuk kepentingan pribadi, sehingga muncul konflik keagenan (Sudane et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantik et al., (2023) dan Julianta &

Simanjuntak (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan prinsip *accounting conservatism* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## 2. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance*

*Institutional ownership* atau kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh suatu perusahaan atau organisasi lain termasuk bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lainnya (Dewi et al., 2023). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar, maka semakin kecil terjadinya *tax avoidance* (Dakhli, 2022). Hal ini disebabkan *institutional ownership* dapat mengoptimalkan kedisiplinan dan *monitoring* terhadap manajer sehingga semakin takut untuk melakukan *tax avoidance* (Septanta Rananda, 2023).

Dalam kepemilikan institusional, teori keagenan membahas konflik kepentingan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen. Pemilik perusahaan ingin memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dari dividen, sedangkan manajemen memiliki insentif untuk memaksimalkan kepentingan pribadi (Supriyati et al., 2022). Hal ini berujung terjadinya konflik, karena teori keagenan didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang bertindak demi kepentingan pribadinya. Konflik antara prinsipal dan agen sering kali muncul sebagai akibat dari kesenjangan ini. Untuk mengatasi konflik tersebut, kepemilikan institusional berperan untuk melakukan pemantauan yang efektif terhadap kinerja manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemilik (Alkurdi & Mardini, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Alkurdi & Mardini (2020), Supriyati et al., (2022), Dakhli, (2022), dan Duan (2023), yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance*

*Audit quality* atau kualitas audit adalah kualitas pekerjaan seorang auditor dalam menelaah laporan keuangan suatu perusahaan dengan kode etik dan Standar Profesional Akuntan Publik (Monika & Noviari, 2021). Menurut Richardson et al., (2013), perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, semakin kecil kemungkinan terjadinya *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh auditor yang kompeten dan tidak memihak pihak tertentu, memiliki efektivitas yang lebih besar dalam mengidentifikasi strategi penghindaran pajak yang dapat menyebabkan pemalsuan laporan keuangan (Riguen et al., 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *audit quality*, maka semakin rendah perusahaan melakukan *tax avoidance* (Kimea et al., 2023).

Teori keagenan menjelaskan bahwa asimetri informasi dapat menyebabkan konflik antara manajer dan pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan. Kualitas audit dapat mengurangi konflik tersebut dengan cara memberikan informasi yang akurat dan membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam suatu perusahaan (Beshkooh et al., 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salehi et al., (2020), Riguen et al., (2020), dan Kimea et al., (2023),

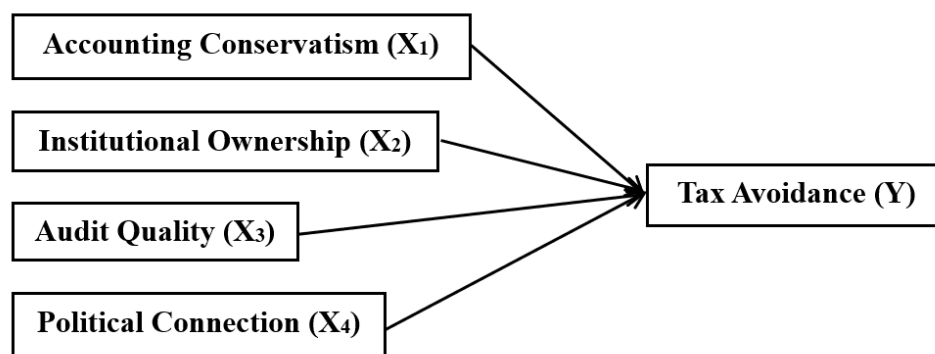
yang berpendapat bahwa *audit quality* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

#### 4. Pengaruh *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*

*Political connection* atau koneksi politik adalah koneksi antara perusahaan dengan pemerintah yang umumnya mendapatkan perlakuan atau manfaat khusus yang diberikan oleh pemerintah (Manihuruk & Novita, 2022). Perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat merasa lebih aman ketika mengambil keputusan, seperti memilih untuk melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan kewajiban pajaknya, karena perusahaan mendapat dukungan dari koneksi tersebut (Pratama et al., 2023). Koneksi politik dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Manajer yang memiliki hubungan politik yang kuat, memiliki insentif untuk mengambil keputusan yang menguntungkan hubungan politik tersebut, hal ini tidak selaras dengan tujuan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Konflik ini mencerminkan salah satu aspek dalam teori keagenan, yaitu ketidakselarasan antara tujuan pemilik dan manajer perusahaan (Sumual & Karundeng, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanny & Niandari (2018), Oktavia (2020), dan Sumual & Karundeng (2022), yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Sumber : Data diolah, 2023

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

Berdasarkan Gambar 2.1, variabel independen *Accounting Conservatism* (X1), *Institutional Ownership* (X2), *Audit Quality* (X3), dan *Political Connection* (X4) berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (Y).

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1 : *Accounting Conservatism* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H2 : *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H3 : *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H4 : *Political Connection* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*